



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS PENDEKATAN STRUKTURAL BAHASA PADA MAHASISWA UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Hani Atus Sholikhah

Program Studi PGMI FITK UIN Raden Fatah Palembang
Jalan Prof.KH.Zainal Abidin Fikry Km 3,5 Palembang, Sumatra Selatan
hanicerdas@gmail.com

Mardiah Astuti

Program Studi PGMI FITK UIN Raden Fatah Palembang
Jalan Prof.KH.Zainal Abidin Fikry Km 3,5 Palembang, Sumatra Selatan
diah_fajri@yahoo.com

Tutut Handayani

Program Studi PGMI FITK UIN Raden Fatah Palembang
Jalan Prof.KH.Zainal Abidin Fikry Km 3,5 Palembang, Sumatra Selatan
tututhandayani78@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) membuat perancangan atau pendesainan bahan ajar materi bahasa berbasis pendekatan struktural; (2) melaksanakan prosedur operasional bahan ajar materi bahasa berbasis pendekatan struktural; (3) menganalisis efektifitas penerapan bahan ajar materi bahasa berbasis pendekatan struktural. Pengumpulan data penelitian meliputi observasi, angket, dan wawancara. Instrumen pengembangan model adalah dengan *one two one* dan angket uji lapangan. Dengan pendekatan struktural bahasa dengan prosedur penelitian pengembangan (RnD), diperoleh bahan ajar materi bahasa Indonesia MI berbasis pendekatan struktural bahasa untuk tingkat dasar. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester II yang mengikuti MK Materi Bahasa Indonesia MI di Program Studi PGMI FITK UIN Raden Fatah Palembang. Dari uji lapangan diperoleh hasil bahwa Bahan ajar berbasis pendekatan struktural pada materi ajar mata pelajaran bahasa di PGMI FITK UIN Raden Fatah Palembang yang dikembangkan efektif pada hasil belajar mahasiswa. Hal ini berdasarkan nilai rata-rata hasil tes atau evaluasi akhir pada saat *field test*.

Kata Kunci: bahan ajar, bahasa, pendekatan struktural

Abstract

The objectives of this study are (1) to design language teaching materials based on structural approaches; (2) to implement operational procedures for language teaching materials based on structural approaches; (3) to analyze the effectiveness of the application of language teaching materials based on structural approaches. The research data collection used observation, questionnaire, and interview. Meanwhile, the model development instruments included one-two-one and a field test questionnaire. The language structural approach with Research and Development (RnD) procedure resulted in the Indonesian language teaching materials for MI based on a structural language approach at the elementary level. The subjects of this research were students of second semester attending the subject of Indonesian language materials for MI at PGMI study program of FITK UIN Raden Fatah Palembang. From the field test, it appears that language teaching materials based on structural approaches in language subject at PGMI FITK UIN Palembang were developed effectively based on student's learning outcomes. This is based on the average value of the test results or the final evaluation during the field test.

Key words: teaching material, language, structural approach

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa merupakan jenis pembelajaran yang dilaksanakan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa adalah melalui pendekatan struktural. Kajian struktural mengacu pada materi fonologi, morfologi, sintaksi dan semantik, yang merupakan materi dasar pada semua tingkatan pendidikan. Bahkan, tak terkecuali di tingkat dasar, pembelajaran materi struktural menjadi landasan pada pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia. Artinya, jika siswa memahami struktural dengan baik, ke depan mereka akan mudah dalam mempelajari mata pelajaran.

Faktanya, pembelajaran bahasa terutama pada materi struktural dirasa masih cukup sulit di tingkat MI/SD. Penelitian Tanenji dan Sholikhah, menunjukkan temuan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih sangat perlu diperbaiki. Demikian halnya pembelajaran pada keterampilan membaca.¹ Penelitian ini juga dilakukan oleh Suastika, yang menyatakan apabila kurangnya kemampuan membaca dan menulis tidak diperbaiki maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti aktifitas pembelajaran, seperti

¹ Tanenji Tanenji dan Hani Atus Sholikhah, "Kesalahan Penulisan Pada Siswa Tingkat Dasar: Analisis Isi Pada Karangan Siswa MI Nurul Falah OKI Sumsel," *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 3, no. 2 (2017): 193–205, <https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1652>.

kesulitan menerima dan memahami informasi yang diberikan.² Penelitian Maghfiroh, Sholikhah, dan Sofyan, menunjukkan temuan bahwa kemampuan membaca siswa SD/MI masih sangat perlu ditingkatkan, hal ini tampak dari masih banyaknya siswa yang belum lancar dalam membaca.³ Hal yang sama juga diteliti oleh Anzar dan Mardhatillah, menurut mereka, pelajaran bahasa begitu penting untuk membantu komunikasi siswa dalam proses pembelajaran karena jika siswa SD/MI mengalami masalah membaca, mengenal huruf atau mengeja akan berdampak pada hasil belajar yang mereka pelajari terutama pada mata pelajaran tematik.⁴ Baik membaca ataupun menulis, aspek yang paling mendasar pada tataran menulis dan membaca adalah tata ejaan, tata kata, dan kalimat. Tata ejaan, tata kata, dan tata kalimat dipelajari secara mendalam pada fonologi, morfologi, dan sintaksis. Jika ketiga aspek ini sulit diajarkan pada siswa, akan berdampak pada tahapan berikutnya. Padahal, pada materi fonologi, misalnya, berperan penting sebagai pondasi awal. Cakupan struktural bahasa lazimnya minimal terdiri dari fonologi (tata bunyi dan ejaan), morfologi (tata kata), sintaksis (tata kalimat). Ketiganya merupakan materi mendasar yang menentukan kemampuan berbahasa selanjutnya.

Materi fonologi pada tingkat dasar mengacu pada pemahaman bunyi huruf dan penulisan abjad. Menurut Akhadiyah dkk, “Ketiadaan nada pembentuk makna menyulitkan komunikasi dan memberikan peluang terjadinya kesalahpahaman. Di sinilah ejaan dan tanda baca (pungtuasi) berperan sampai pada batas-batas tertentu, menggantikan beberapa unsur nonbahasa yang diperlukan untuk memperjelas gagasan atau pesan”.⁵

Materi struktural pada tingkat dasar adalah morfologi. Pembentukan kata dalam kajian bahasa biasa dikenal dan dikaji dalam bidang morfologi (ilmu bentuk), yakni ilmu bahasa yang mengkaji bentuk dan pembentukan kata pada suatu bahasa. Morfologi mempelajari struktur internal kata-kata. Pemahaman tentang kata-kata meliputi bagaimana asal kata, bagaimana kata disusun, dan bagaimana kata-kata mengalami pembentukan ataupun perubahan bentuk.

Berikutnya, materi dasar setelah fonologi dan morfologi adalah sintaksis. Sebagai bagian dari ilmu bahasa (linguistik). Sintaksis menjadi ilmu bahasa yang sangat penting karena membahas kalimat, bagaimana kalimat dibuat, diubah, hingga menjadi kalimat

² Nyoman Suastika, “Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar,” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (22 Juli 2019): 57–64, <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>.

³ Fitriyani Maghfiroh, Hani Atus Sholikhah, dan Fuaddilah Ali Sofyan, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa,” *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 5, no. 1 (27 Juni 2019): 95–105, <https://doi.org/10.19109/jip.v5i1.3272>.

⁴ Safni Febri Anzar dan Mardhatillah Mardhatillah, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016,” *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 1 (31 Mei 2018): 53–64.

⁵ Sabarti Akhadiyah, dkk, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2009).

yang baik dan benar. Karenanya, cakupan sintaksis tidak hanya membahas kalimat, namun juga calon kalimat, meliputi klausa dan frasa.

Mengingat materi struktural bahasa sangat diutamakan sebagai pondasi siswa, dari sinilah peran guru begitu penting dalam mengarahkan siswanya. Prodi PGMI sebagai pencetak calon guru MI/SD memiliki peran penting dalam membantu menyelesaikan masalah pembelajaran bahasa Indonesia. Sholikhah dan Tastin mengungkap dalam penelitiannya bahwa para mahasiswa PGMI dengan dibekali tata cara pengajaran yang tepat akan memudahkan mereka pada saat mengajar. Dengan dibekali ilmu bahasa dasar (struktural) dan diimbangi dengan keterampilan dasar mengajar, para mahasiswa ini terbukti mampu mengajarkan dengan baik.⁶

Upaya lanjutannya, salah satu solusi utama dalam menyelesaikan permasalahan ini adalah dengan membekali para calon guru tingkat dasar yang dalam hal ini mahasiswa prodi PGMI untuk memahami dengan benar materi struktural dan cara mengajarkannya. Oleh karena itu, diperlukan cara pembelajaran yang dapat menyiapkan mahasiswa untuk memahami pembelajaran materi struktural, mampu berfikir logis, kritis, kreatif serta dapat berargumentasi secara benar. Seperti pernyataan Irwandi dalam penelitiannya bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bagi mahasiswa prodi PGMI hendaknya diimbangi dengan latihan dan praktek sehingga tidak hanya diberikan teori saja.⁷ Dari sinilah diperlukan bahan yang mendukung terbentuknya pemikiran para calon guru dari prodi PGMI dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran di MI/SD ketika mereka mengajar nantinya. Berangkat dari hal tersebut, peneliti tertarik membahas penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Materi Bahasa Indonesia MI Berbasis Pendekatan Struktural Bahasa.”

B. Tinjauan Pustaka

1. Teori Fonologi

Salah satu komponen awal yang mendasar dalam pendekatan struktural adalah mengenal fonologi dan seluk beluknya. Fonologi dikenal sebagai ilmu bahasa yang membahas bunyi. Secara bahasa, fonologi berasal dari dua kata, yakni *phona* ‘bunyi’ dan *logos* ‘ilmu’.⁸

Para ahli bahasa sejak awal memiliki ketertarikan yang mendalam pada ilmu bahasa ini. Dalam bahasa Indonesia sendiri, ahli bahasa tampaknya telah menyepakati tentang definisi fonologi sebagai ilmu linguistik yang mempelajari bunyi dan tata bunyi

⁶ Hani Atus Sholikhah dan Tastin Tastin, “Pengembangan Desain Pembelajaran Berbasis Reasoning Analysis Pada Mata Kuliah Metodologi Bahasa Indonesia,” *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 10, no. 02 (31 Desember 2018): 97–106, <https://doi.org/10.32678/primary.v10i02.1280>.

⁷ Irwandi Irwandi, “Kemampuan Penguasaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Prodi PGMI IAIN Lhoksemawe,” *Pionir: Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (13 April 2019): 1–13, <https://doi.org/10.22373/pjp.v8i1.4584>.

⁸ Hani Atus Sholikhah, *Materi Bahasa Indonesia untuk Guru Tingkat Dasar*, (Palembang: Noerfikri, 2017).

bahasa menurut Keraf⁹ dan Chaer¹⁰. Berdasarkan pendefinisian tersebut dapatlah disimpulkan bahwa fonologi ialah bidang linguistik atau ilmu bahasa yang menyelidiki, mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia beserta fungsinya.

2. Teori Morfologi

Morfologi diartikan sebagai ilmu bahasa yang membahas tata kata. Pada intinya, morfologi mengkaji bagaimana kata itu dibuat dan dibentuk, apakah ada perubahan bentuk, adakah penambahan ataukah tidak. Inilah nantinya yang menentukan apakah kata tersebut menjadi kata dasar atau kata jadian.¹¹ Sholikhah¹² menyampaikan morfologi adalah ilmu bahasa yang mendalami pola pembentukan kata dalam bahasa, selanjutnya merumuskan tata aturan sehingga menjadi acuan bagi penutur bahasa. Hal ini dilandasi dari pendapat para ahli bahasa tentang morfologi oleh Keraf¹³ dan Chaer¹⁴.

3. Teori Sintaksis

Sintaksis adalah telaah mengenai prinsip-prinsip dan proses-proses yang dipergunakan untuk membangun kalimat-kalimat dalam bahasa tertentu. Dalam prosesnya, sintaksis secara struktural mendalami minimal tiga aspek, yakni kata, frasa, dan klausa. Kata secara bentuk dibahas dalam morfologi. Namun, secara makna dan fungsi diperdalam pada sintaksis. Sementara itu, frasa adalah bentuk pengembangan dari kata. Lazimnya, frasa lebih dari satu kata. Adapun yang membedakan antara kata dan frasa adalah dari aspek fungsi; kebermaknaan frasa mengacu pada fungsi pada suatu kalimat, yakni penempatannya pada subjek, predikat, objek, pelengkap, ataukah keterangan. Terakhir, tataran sintaksis yang paling sederhana adalah klausa. Dalam kalimat, klausa menduduki porsi yang paling penting karena klausa inilah yang nantinya akan menjadi kalimat. Artinya klausa dapat diartikan sebagai calon kalimat. Selanjutnya, yang terakhir adalah kalimat.¹⁵ Perbedaan yang paling menonjol kalimat dengan yang lainnya adalah keharusan menggunakan huruf kapital pada awal kalimat dan kemunculan intonasi final yang ditandai dengan tanda titik, tanda seru, atau tanda tanya.^{16 17}

⁹ Gorys Keraf, *Komposisi*, (Jakarta: Grasindo, 2007).

¹⁰ Abdul Chaer, *Fonologi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

¹¹ Hani Atus Sholikhah, "Materi Bahasa Indonesia untuk Guru Tingkat Dasar."

¹² Hani Atus Sholikhah.

¹³ Gorys Keraf.

¹⁴ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

¹⁵ Hani Atus Sholikhah.

¹⁶ Gorys Keraf.

¹⁷ Abdul Chaer.

Tabel 1. Ilustrasi Sintaksis¹⁸

No.	Kata	Frasa	Klausa	Kalimat
1.	anak	anak itu	anak itu cantik	Anak itu cantik.
2.	perempuan	seorang perempuan	Sedang menulis surat	Seorang perempuan sedang menulis surat.
3.	ayah	ayah kami	ayah kami datang	Apakah ayah kami datang?

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah model *Research and Development (RnD)*. Instrumen pengembangan model adalah dengan *one two one* dan angket uji lapangan. Dengan pendekatan struktural bahasa dengan prosedur penelitian pengembangan (RnD), diperoleh bahan ajar materi bahasa Indonesia MI berbasis pendekatan struktural bahasa untuk tingkat dasar. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester II yang mengikuti MK Materi Bahasa Indonesia MI di Program Studi PGMI FITK UIN Raden Fatah Palembang. Adapun produknya bahan ajar dengan tiga materi pokok yakni fonologi, morfologi, dan sintaksis.

D. Temuan

1. Hasil Berdasarkan *One to One*

a. Efektifitas

Tabel 2. Hasil Nilai Evaluasi

No.	Nama	Nilai			Jumlah	N.A
		A	K	P		
1.	Erina Tri Ayunanda	100	100	100	300	100
2.	Eva Noveryani	85	95	95	275	92
	Jumlah	185	195	195	575	192
	Rata-Rata (%)	97,5%	92,5%	97,5%	95,5%	96%
	Kategori	Sangat Efektif				

Keterangan :

A = Afektif; K = Kognitif; P = Psikomotor

Berdasarkan tabel hasil data kuantitatif pada tahap *one to one* di atas diperoleh bahwa hasil evaluasi mahasiswa dari aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor yang sesuai dengan dengan nilai. Maka dapat dinyatakan bahwa bahan ajar sangat efektif.

¹⁸ Hani Atus Sholikhah, "Materi Bahasa Indonesia untuk Guru Tingkat Dasar."

b. Kepraktisan

Setelah bahan ajar yang telah divalidasi oleh pakar/ahli pada tahap *expert review* dan ujicoba *one to one* akan digunakan untuk melakukan revisi atau perbaikan *prototype I* menjadi *prototype II*. Pada tahap *one to one* ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam memahami materi tersebut. Selain itu kedua mahasiswa tersebut tertarik dengan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis struktural dan dapat dikatakan praktis dengan melihat hasil angket respons tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil lembar angket respons mahasiswa seperti di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Angket Respons Mahasiswa

No.	Nama	Jumlah Skor
1.	Erina Tri Ayunanda	500
2.	Eva Noveryani	500
	Jumlah	1000
	Rata-Rata (%)	100%
	Kategori	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel hasil angket respons mahasiswa pada tahap *one to one* di atas diperoleh rata-rata sebesar 100%. Maka dapat dinyatakan bahwa bahan pembelajaran berbasis struktural sangat praktis. Berdasarkan hasil data evaluasi mahasiswa dan hasil data lembar angket mahasiswa di atas, maka dapat dikatakan bahwa bahan ajar struktural sangat praktis.

2. Temuan Berdasarkan *Small Group*

Pada tahap ini, bahan ajar berbasis pendekatan struktural pada *prototype II* hasil revisi pada tahap *expert review* dan *one to one* diujicobakan pada kelompok kecil yang terdiri dari 6 (enam) orang mahasiswa yang memiliki kemampuan berbeda. Tahap *small group* dilakukan pada tanggal 14 Maret 2019.

Pada pertemuan awal tahap *small group* mahasiswa diminta untuk memerhatikan materi yang terdapat pada bahan ajar berbasis pendekatan structural tentang praktek membuat kincir angin dari kertas angin. Selanjutnya mahasiswa mengerjakan tugas yang diberi oleh peneliti yaitu membuat laporan. Setelah itu mahasiswa mengerjakan soal-soal evaluasi yang telah disediakan.

Peneliti melakukan interaksi secara langsung dengan mahasiswa untuk melihat kesulitan-kesulitan yang mungkin dialami. Karenanya, peneliti dapat memberikan indikasi apakah bahan ajar berbasis pendekatan structural tersebut perlu diperbaiki atau tidak. Dapat disimpulkan bahwa dalam tahap *small group* ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam memahami materi yang telah disampaikan dengan menggunakan bahan ajar berbasis pendekatan struktural. Hal ini

dapat dilihat dengan tabel hasil data kuantitatif evaluasi mahasiswa dan hasil data kualitatif berikut ini:

a. Efektifitas

Tabel 4. Hasil Data Kuantitatif

No.	Nama	Nilai			Jumlah	N.A
		A	K	P		
1.	Eva Noveryani	90	100	90	280	93,3
2.	Dessy Ratna Sari	80	95	100	275	92
3.	Eni	90	100	100	290	97
4.	Edo Nurmansyah	80	95	90	265	88
5.	Rokimatul Hayati	100	100	100	300	100
6.	Farahdita	85	95	100	280	93
	Jumlah	525	585	580	1690	563,3
	Rata-Rata (%)	87,5%	97,5%	96,6%	93,8%	93,8%
	Kategori	Sangat Efektif				

Keterangan :

A = Afektif; K = Kognitif; P = Psikomotor

Berdasarkan tabel hasil data kuantitatif pada tahap *small group* di atas diperoleh bahwa hasil evaluasi mahasiswa dari aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor yang sesuai dengan nilai ketuntasan minimal C (69). Maka dapat dinyatakan bahwa bahan ajar berbasis pendekatan structural pada mata kuliah materi Bahasa Indonesia MI sangat efektif.

b. Kepraktisan

Selain itu hampir seluruh tertarik dengan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis pendekatan struktural yang dikembangkan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket respons mahasiswa di bawah ini, yaitu :

Tabel 5. Hasil Angket Respons Mahasiswa Tahap *Small Group*

No.	Nama	Jumlah Skor
1.	Eva Noveryani	500
2.	Dessy Ratna Sari	500
3.	Eni	500
4.	Edo Nurmansyah	500
5.	Rokimatul Hayati	500
6.	Farahdita	500
	Jumlah	3000
	Rata-Rata (%)	100%
	Kategori	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel hasil angket respons mahasiswa pada tahap *small group* di atas diperoleh rata-rata sebesar 100%. Maka dapat dinyatakan bahwa bahan ajar berbasis pendekatan struktural pada MK Materi Bahasa Indonesia MI di Prodi PGMI FITK sangat praktis.

3. Temuan Berdasarkan *Field Test*

Pertemuan tahap *field test* pada tanggal 15 Maret 2019, mahasiswa hadir sebanyak 39 mahasiswa. Pada pertemuan ini dilakukan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memahami semua materi yang terdapat dalam bahan ajar berbasis pendekatan struktural yang meliputi fonologi, morfologi I, morfologi II, dan sintaksis. Dimulai dengan menginformasikan tujuan pembelajaran dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti mulai mengenalkan kepada mahasiswa bahan ajar berbasis pendekatan struktural dan menjelaskan video materi yang terdapat pada bahan ajar berbasis pendekatan struktural tersebut.

Selanjutnya, setelah memahami materi yang telah disampaikan, peneliti meminta mahasiswa untuk mengisi angket kepraktisan bahan ajar berbasis pendekatan struktural. Angket kepraktisan (angket respons mahasiswa) ini digunakan untuk melihat kepraktisan secara keseluruhan. Angket ini berisikan uraian atau *descriptor*, pilihan “ya” atau “tidak” untuk angket respons mahasiswa, pilihan skor 1,2,3,4,5 serta saran dan komentar. Hasil angket kepraktisan inilah dijadikan acuan peneliti untuk melihat tingkat kepraktisan bahan ajar berbasis pendekatan struktural pada kelas Semester II Prodi PGMI FITK UIN Raden Fatah Palembang secara keseluruhan.

Pada tahap tes atau evaluasi akhir ini, ada beberapa mahasiswa yang mendapatkan nilai memuaskan dan juga ada beberapa mahasiswa yang mendapatkan nilai kurang baik. Untuk nilai yang didapat peserta secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran, rekapulasi nilai mahasiswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Rekapulasi Penilaian Evaluasi

No.	Nama	Nilai			Jumlah	N.A
		A	K	P		
1.	Ajeng Saputri	71	70	67	208	70
2.	Andika	90	100	100	290	97
3.	Anika Putri	100	100	100	300	100
4.	Anike	80	95	90	265	88
5.	Annisa Putri	100	100	100	300	100
6.	Arrinal Haqq.	100	95	95	290	97
7.	Ayu Puspita	100	95	90	285	95
8.	Berliana	75	75	67	217	72

9.	Cindy Novita	60	70	72	202	67
10.	Dessy Ratna Sari	80	100	95	275	92
11.	Dewi Anggraini	85	95	100	280	93
12.	Dewi Sumsari	73	70	67	210	70
13.	Edo Nurmansyah	90	100	90	280	93
14.	Eni	85	95	90	270	90
15.	Eni Puspita	95	95	95	285	95
16.	Erina GD	100	67	90	257	86
17.	Eva Noveryani	90	100	80	270	90
18.	Fajar Aditya	100	100	100	300	100
19.	Hendika S	90	100	90	280	93
20.	Julydar	85	90	95	270	90
21.	M Agil M	100	95	100	295	98
22.	Miftahull janna	90	100	85	275	92
23.	Nanda Apriansyah	100	100	100	300	100
24.	Novita sari	100	85	100	285	95
25.	Novita utami	70	70	80	220	73
26.	Putri Novita Sari	100	100	100	300	100
27.	Rani Puspita	85	95	95	275	92
28.	Ratna sari Dewi	100	100	100	300	100
29.	Regitio	80	67	70	217	72
30.	Rendy Apriansyah	85	95	100	280	93
31.	Reno Septa	100	100	100	300	100
32.	Restu Aprilia	80	95	100	275	92
33.	Revi Mariska	80	100	98	278	93
34.	Reynaldi Pratama	70	70	75	215	72
35.	Rikky Saputra	95	100	80	275	92
36.	Riza Agustina	95	95	95	285	95
37.	Rizki Firmansyah	75	75	75	225	75
38.	Rizki Sari	100	70	100	270	90
39.	Rokimatul Hayati	100	100	80	280	93
	Jumlah	3454	3524	3506	10484	3495
	Rata-Rata %	89 %	90%	90%	90%	90%

Keterangan :

A = Afektif; K = Kognitif; P = Psikomotor

E. Pembahasan

Penelitian ini mengangkat tiga rumusan masalah yakni bagaimana produk dibuat, lalu diuji berdasarkan validitas, efektivitas, dan kepraktisannya. Komponen-komponen ini menunjukkan temuan yang dapat penulis simpulkan bahwa produk layak untuk dipergunakan pada perkuliahan untuk periode selanjutnya. Hal ini didasari dengan prosedur metode pengembangan yang digunakan dalam mengembangkan bahan pembelajaran ini sudah sesuai dengan teori Tessmer. Dalam hal ini pendekatan penelitian dan pengembangan digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu dapat menghasilkan bahan ajar yang bersifat analisis kebutuhan (digunakan pendekatan kualitatif) serta untuk menguji kepraktisan dan efektivitas bahan ajar (digunakan pendekatan kuantitatif). Pada penelitian ini, peneliti menguji validitas, kepraktisan, dan efektivitas bahan ajar. Penelitian ini juga sama halnya dilakukan oleh Wati yang menyatakan, bahwa dari total penilaian pakar dan dosen bahasa Indonesia sebesar 4,65 atau 93,00% buku ajar dapat dinyatakan cukup valid dalam pengimplementasiannya. Sementara, dalam penelitian keefektifan buku ajar mata kuliah bahasa pada mahasiswa STIKes YPIB Majalengka dapat dilihat dari hasil uji banding dan ketuntasan belajar mereka, yakni sebesar 92,67% tuntas KKM dalam prestasi kognitif kelas eksperimen yang menandakan bahwa buku ajar mata kuliah bahasa berfungsi efektif dalam perkuliahan. selanjutnya, dinyatakan buku ajar mata kuliah bahasa cukup praktis dalam perkuliahan dilihat melalui data respon mahasiswa sebesar 87,33% dan penilaian keterterapan oleh praktisi sebesar 89,60%.¹⁹

Pada proses pengembangannya, peneliti mengadakan terlebih dahulu tiga analisis. *Pertama*, analisis mahasiswa. Ini tujuannya untuk melihat seberapa penting produk ini diujikan. Dalam tahap ini, peneliti menganalisis kebutuhan mahasiswa melalui analisis kurikulum dan analisis media pembelajaran yang akan dikembangkan. Selain itu, analisis mahasiswa dilakukan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa, kesulitan mahasiswa dalam belajar bahasa, dan untuk mengetahui subjek penelitian. *Kedua*, analisis desain. Pada tahap ini, peneliti membuat desain bahan ajar yang dikembangkan meliputi materi dan evaluasi yang meliputi materi fonologi, morfologi, dan sintaksis. Hasilnya, diperoleh bahan pembelajaran yang sesuai dengan indikator, tujuan, dan materi mata kuliah. Pada tahap ini berupa *prototype awal* yang akan dilanjutkan pada tahap *self evaluation* dan *expert review* dalam alur *formative evaluation*. *Ketiga*, Validasi ahli (*expert review*). *Expert review* dilakukan dengan mengevaluasi produk pengembangan

¹⁹ Eti Wati, "Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa STIKES YPIB Majalengka," *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka* 5, no. 12 (2017): 106–14.

bahan pembelajaran. Evaluasi dilakukan oleh peneliti sendiri dan tiga pakar, yakni bahasa, desain, dan materi.

Produk dinyatakan layak diujikan, maka peneliti menerapkannya dalam proses pembelajaran pada MK Materi bahasa Indonesia MI. Proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tampak sekali mahasiswa lebih mudah memahami pendekatan struktural yang merupakan pondasi awal bagi mahasiswa dalam mempelajari bahasa sekaligus nanti mengajarkannya pada siswa SD/MI. Setelah proses pembelajaran selesai, maka yang perlu dilaksanakan adalah *field test*. Setelah pelaksanaan *field test* berlangsung, didapat beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis pendekatan struktural.

Pada pertemuan tahap *field test* proses pelaksanaan penelitian lapangan diperoleh hasil yang meliputi kegiatan yang dilakukan mahasiswa atau dimunculkan mahasiswa pada saat *field test*. Untuk melihat efektivitas bahan ajar berbasis pendekatan struktural pada MK Materi Bahasa Indonesia MI di PGMI UIN Raden Fatah Palembang tersebut, dapat menggunakan tes atau evaluasi setelah mahasiswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis pendekatan struktural. Tes atau evaluasi yang berupa hasil belajar mahasiswa. Tes atau evaluasi tersebut meliputi 3 aspek penilaian yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

Tes atau evaluasi dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2019. Pada pertemuan akhir ini diadakan tes atau evaluasi akhir untuk menilai hasil belajar mahasiswa yang digunakan untuk melihat efektivitas bahan ajar berbasis pendekatan struktural pada MK Materi Bahasa Indonesia MI. Untuk soal tes atau evaluasi, peneliti menyajikan 5 buah soal berbentuk essay. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengukur pemahaman mahasiswa tentang materi yang telah disampaikan dan materi yang terdapat dalam bahan ajar berbasis pendekatan struktural pada MK Materi Bahasa Indonesia MI di Prodi PGMI FITK UIN Raden Fatah Palembang yang telah diperoleh mahasiswa setelah mengerjakan soal tes atau evaluasi.

F. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara global bahan ajar yang dikembangkan efektif pada hasil belajar mahasiswa. Ini terlihat dari rata-rata hasil tes atau evaluasi akhir yang meliputi penilaian kognitif, penilaian afektif, dan penilaian psikomotor. Untuk mencapai tahap efektivitas ini penulis melaksanakan prosedur perancangan dan prosedur operasional, dimana dari keduanya penulis membuktikannya secara validitas. Artinya, baik dari segi validitas maupun efektivitas, hasil temuan dalam penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Referensi

- Akhadiyah, Sabarti., Maidar G. Arsyad, dan Sakura H. Ridwan. 2009. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Anzar, Safni Febri, dan Mardhatillah Mardhatillah. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016." *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 1 (31 Mei 2018): 53–64.
- Chaer, Abdul. 2010. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Fonologi bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Irwandi, Irwandi. "Kemampuan Penguasaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Prodi PGMI IAIN Lhoksemawe." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (13 April 2019): 1–13. <https://doi.org/10.22373/pjp.v8i1.4584>.
- Keraf, Gorys. 2007. *Komposisi*. Jakarta: Grasindo.
- Maghfiroh, Fitriyani, Hani Atus Sholikhah, dan Fuaddilah Ali Sofyan. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa." *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 5, no. 1 (27 Juni 2019): 95–105. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i1.3272>.
- Sholikhah, Hani Atus. 2017. *Materi Bahasa Indonesia untuk Guru Tingkat Dasar*. Palembang: Noerfikri.
- Sholikhah, Hani Atus, dan Tastin Tastin. "Pengembangan Desain Pembelajaran Berbasis Reasoning Analysis Pada Mata Kuliah Metodologi Bahasa Indonesia." *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 10, no. 02 (31 Desember 2018): 97–106. <https://doi.org/10.32678/primary.v10i02.1280>.
- Suastika, Nyoman. "Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (22 Juli 2019): 60–61, <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>.
- Tanenji, Tanenji, dan Hani Atus Sholikhah. "Kesalahan Penulisan Pada Siswa Tingkat Dasar: Analisis Isi Pada Karangan Siswa MI Nurul Falah OKI Sumsel." *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 3, no. 2 (2017): 193–205. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1652>.
- Wati, Eti. "Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa STIKES YPIB Majalengka." *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka* 5, no. 12 (2017): 106–14.